

**HUBUNGAN BILATERAL SINGAPURA - TIMOR
LESTE PASCA PENOLAKAN KEANGGOTAAN
TIMOR LESTE DI ASEAN**

Fredydera Ajiva Galateya¹

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
FISIP, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia
fredyderaajiva@gmail.com*

Satria Rizaldi Alchatib^{2*}

*Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
FISIP, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia
satria@unisri.ac.id*

Christy Damayanti³

*Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
FISIP, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia
christydhartono@gmail.com*

**) Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between Singapore and Timor Leste in the aftermath of Singapore's rejection of Timor Leste in ASEAN membership. This research was conducted using qualitative methods and also using Regionalism Theory and Bilateral Theory. The results of this study indicate that there is a cooperative relationship between Singapore and Timor Leste, although Singapore refuses to accept Timor Leste who wants to join the ASEAN Organization. This of course becomes very difficult for Timor Leste because ASEAN is Timor Leste's hope to be able to develop its country with the help of ASEAN. However, Singapore feels burdened because the requirements to enter ASEAN membership have not been fulfilled by Timor Leste. Moreover, Singapore is the main pillar of the economy in ASEAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Singapura dengan Timor Leste dalam pasca penolakan Singapura terhadap Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan juga menggunakan Teori Regionalisme dan Teori Bilateral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kerja Sama antara Singapura dengan Timor Leste walaupun Singapura menolak Timor Leste yang ingin bergabung dengan Organisasi ASEAN. Hal ini tentunya menjadi sangat sulit bagi Timor Leste karena ASEAN menjadi harapan Timor Leste untuk bisa mengembangkan negaranya dengan dibantu oleh ASEAN. Namun Singapura merasa terbebani karena persyaratan untuk memasuki keanggotaan ASEAN belum terpenuhi oleh Timor Leste. Apalagi Singapura menjadi pilar Utama ekonomi di ASEAN

Keywords: *Singapore's bilateral relations with East Timor, ASEAN membership, East Timor's rejection of ASEAN, ASEAN Statement.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 1975, Timor Timur mendeklarasikan kemerdekaannya, namun Indonesia menetapkan wilayah Timor Timur ini sebagai provinsi ke-27 dengan nama Timor Timur. Menyusul referendum pada tanggal 30 Agustus 1999, mayoritas penduduk Timor Timur memilih kemerdekaan dari Indonesia di bawah perjanjian yang disponsori PBB antara Indonesia dan Portugal. Timor-Leste menjadi negara berdaulat pertama abad ke-21 pada 20 Mei 2002.

ASEAN dibentuk karena dimaksudkan untuk menjadi forum perdamaian dunia, yang merupakan tujuan sebenarnya dari pembentukannya. Perdamaian ini dimulai dari kawasan Asia Tenggara hingga negara-negara lain yang dapat bekerja sama atau memiliki hubungan baik. (Ayunda, 2016)

Hingga saat ini Timor Leste masih belum diterima secara penuh dan masih berusaha untuk bisa bergabung dengan keanggotaan Asean walaupun hingga saat ini masih belum diterima oleh semua Negara ASEAN. Natalegawa menjelaskan bahwa diantara negara ASEAN ada anggapan bahwa keanggotaan Timor-Leste akan mengganggu pencapaian Komunitas ASEAN 2015.

Dampak yang paling dikhawatirkan adalah terganggunya komunitas ekonomi ASEAN yang sudah dipersiapkan sejak tahun 2003. Timor-Leste harus memberikan jawaban, apakah keanggotaan mereka di ASEAN sebelum 2015 akan mengganggu Komunitas ASEAN. Selain Singapura dan Laos, Myanmar juga menunjukkan keraguan untuk menyetujui keanggotaan Timor-Leste dalam ASEAN (Riyadi, 2016)

Keputusan Timor Leste untuk bergabung dengan ASEAN sebenarnya melalui proses yang panjang: ada masalah identitas Timor Leste karena letaknya yang berhubungan dengan dua wilayah tetangga, yaitu Asia Tenggara dan Pasifik. Hal ini juga terlihat ketika Timor Leste berusaha meningkatkan hubungan luar negeri dengan negara-negara anggota Forum Pasifik Selatan (SPF) sebelum mengakui kemerdekaannya pada 20 Mei 2002. Ramos Horta juga membuat pernyataan "*We are the one of the South Pacific Nations, Not part ASEAN*" namun setelah pengakuan kemerdekaan negara Timor Leste ini justru ingin bergabung ke dalam organisasi ASEAN.

Keinginan itu tercermin dalam agenda pembicaraan antara Timor Leste dan Indonesia pada pertemuan bilateral para menteri luar negeri tahun 2002, kata Menteri Luar Negeri Timor Leste Jose Ramos Horta "*Gaining membership of Asean will be the primary foreign policy goal of the future government in East Timor Our desire to join ASEAN is a long-standing one in the last 10 years. We have shown unequivocal determination to join the organization. Timor-leste is ready to join ASEAN*". (Rudiany, 2015)

Upaya Timor Leste untuk menjadi anggota penuh Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) sedang diuji. Timor-Leste secara resmi mengajukan permohonan untuk bergabung dengan ASEAN lebih dari sepuluh tahun yang lalu, tetapi tetap di sela-sela karena berbagai alasan, meskipun secara teratur menghadiri pertemuan dan acara badan-badan regional. Integrasi negara yang telah lama ditunggu-tunggu ke dalam blok dihentikan sebelum berakhirnya krisis Myanmar.

Singapura memang setuju untuk menerima keanggotaan Timor Leste di ASEAN, tetapi menentang status Timor Leste saat ini. Menurut Singapura, Timor Leste tidak mau menerima tantangan dan tugas di dalam ASEAN, terutama upaya ASEAN merencanakan pembentukan komunitas ASEAN pada 2015. Padahal Timor Leste telah menunjukkan upayanya melalui beberapa proses untuk mendaftar sebagai anggota ASEAN negara, hal ini tidak berarti bahwa

ASEAN dapat langsung menerima pengakuannya. Hal ini merujuk pada isu politik dan keamanan, serta isu ekonomi dan kemanusiaan Timor-Leste, yang merupakan representasi dari kesiapan negara-negara ASEAN untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya setelah bergabung dengan ASEAN.

Pada KTT ASEAN ke-18, pimpinan ASEAN mengarahkan para menteri luar negerinya, dalam kapasitas Dewan Koordinasi ASEAN, untuk secara khusus membahas keanggotaan Timor Timur di ASEAN pada Pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN ke-19 pada 16 November 2011 di Bali. Dalam beberapa kali pertemuan, Singapura memprotes kesediaan Timor Leste untuk menghormati komitmennya, terutama dalam hal keuangan dan sumber daya manusia.

Sebagai negara baru dengan begitu banyak permasalahan internal yang kompleks yang dihadapinya, menjadikan negara donor sebagai solusi untuk mendukung pembangunan ekonominya. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan media mengklaim bahwa Timor Leste menerima \$5,2-8,8 miliar dalam dekade 1999-2009, menjadikannya salah satu dari 28 negara di dunia yang menerima bantuan internasional. Ketergantungan pada bantuan dari negara-negara donor, meski bebas utang, juga membawa konsekuensi serius bagi negara. Pertanyaan sering muncul tentang hak negara untuk menentukan nasib sendiri, termasuk kedaulatan ekonominya.

Singapura beranggapan bahwa Timor Leste belum siap menyerap tantangan dan kompleksitas di lingkungan ASEAN, terlebih upaya ASEAN mencanangkan pembentukan Komunitas ASEAN 2015. Singapura berpandangan bahwa masuknya Timor Leste di ASEAN saat ini dapat menggagalkan implementasi Komunitas ASEAN, khususnya *ASEAN Economic Community* (AEC).

Penolakan Singapura terhadap Timor Leste supaya menjadi anggota ASEAN akan berdampak hubungan bilateral kedua negara. Sehingga untuk itu penelitian difokuskan pada dinamika hubungan bilateral Singapura – Timor Leste pasca penolakan Singapura terhadap Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN.

Proses keanggotaan Timor Leste mungkin baru bisa dilakukan jika memenuhi syarat tugas dan tantangan yang diberikan oleh ASEAN atau Timor Leste bisa diterima jika bisa menyamai kekuatan ekonomi maupun kekuatan militer negara ASEAN yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Meneliti hubungan antara Singapura dan Timor Leste pasca penolakan keanggotaan Timor Leste di ASEAN, penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Kaelan (1998), tujuan interpretasi adalah untuk menggambarkan secara tidak langsung kemampuan berkomunikasi, tetapi komunikasi mudah dipahami.

Interpretasi berkaitan erat dengan dimensi yang harus dicapai subjek dan diekspresikan sebagai struktur identitas yang ada dalam kehidupan, objektivitas, dan sejarah. (Ricoeur, 2015)

Hal ini memungkinkan pemahaman dan perolehan pengetahuan yang lebih jelas dan lebih dalam. Misalnya, makna lukisan abstrak bahkan sulit dipahami. Lukisan-lukisan ini dapat diinterpretasikan sehingga makna dari lukisan-lukisan ini dapat ditemukan dengan mudah.

Interpretasi juga dapat diterapkan pada data literatur, seperti data populasi yang dipecah berdasarkan jenis kelamin dan penghasilan rata-rata secara harfiah. Informasi dapat dimaknai sedemikian rupa sehingga informasi yang diterima masyarakat dapat dipahami. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu masalah atau masalah melalui kasus. Itu bisa berupa peristiwa, proses, tindakan, prosedur atau satu atau lebih orang. Selain itu, untuk memahami masalah secara menyeluruh, peneliti perlu mengkaji dan

mengkaji satu atau lebih kasus dalam kurun waktu tertentu, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan atau wawancara). (Creswell, 2007)

Dari kedua jenis metode penelitian, kelemahan dalam penelitian ini adalah subyektif yang mana lebih banyak mengambil statement dari beberapa kepala pemerintahan di Negara ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Timor Leste untuk masuk keanggotaan ASEAN

a. Kepentingan Timor Leste Terhadap ASEAN

Kepentingan Timor-Leste dalam organisasi ASEAN adalah untuk menjaga kepentingan politik, keamanan dan ekonomi negara-negara besar yang berpotensi menginvasi dan ASEAN, dan jika mereka menjadi anggota ASEAN, posisi negosiasi Timor-Leste di kawasan Tenggara akan meningkat di kawasan Asia.

Akses Timor-Leste merupakan bukti peran penting ASEAN dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan. Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN melengkapi kebijakan luar negeri Timor-Leste di forum-forum regional. Diplomasi Timor Leste menjadi anggota ASEAN meyakinkan ASEAN untuk menerima Timor Leste karena Timor Leste adalah negara baru dan karena itu masih rentan dibandingkan dengan kepentingan politik dan keamanan ekonomi negara lain. Timor-Leste mengkhawatirkan ketidakstabilan politik, ekonomi, keamanan jika tidak terikat oleh ASEAN. (Ximenes, 2002)

Dalam konteks ini, ASEAN berfungsi sebagai forum untuk memajukan kepentingan nasional dalam diskusi keamanan regional. Di dalam ASEAN sendiri dikenal dengan nama APSC atau ASEAN Political Security Community, yang didirikan dengan tujuan untuk mempercepat kerja sama politik dan keamanan di Asia Tenggara serta menciptakan perdamaian antar bangsa di kawasan.

Kehadiran APSC harus menjadi pilar utama yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkoordinasikan perdamaian di kawasan dalam menghadapi tantangan global yang ditimbulkan oleh banyaknya ancaman yang muncul.

Mempertimbangkan perjuangan kemerdekaan Timor Lorosa'e yang penuh gejolak dan tahun-tahun traumatisnya sebagai negara yang baru merdeka, keuntungannya sangat besar. Oleh karena itu, Dili memandang keanggotaan ASEAN sebagai peluang penting untuk mendorong rekonsiliasi dan membangun perdamaian nasional. (Idntimes.com, 2022)

Kepentingan Timor Leste dalam organisasi ASEAN sangat relevan dengan Teori bilateral dan regional karena Timor Leste membutuhkan bantuan dari negara ASEAN lainnya dan juga Timor Leste merasa kurang aman jika negaranya belum mempunyai organisasi apapun karena itu bisa berdampak politiknya yang bisa diintervensi dengan negara lain.

b. Upaya Timor Leste dalam pengajuan Keanggotaan ASEAN

Upaya pemerintah Timor Leste untuk bergabung ASEAN, pihaknya telah melakukan sejumlah langkah. Indikasi yang paling terlihat dari jalan ini adalah berupa pernyataan

dari para pemimpin Timor Timur. Mereka telah menyatakan niat Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN sejak awal kemerdekaan. Pernyataan awal dari Oktober 2002. Menteri Luar Negeri Timor Leste, Jose Ramos Horta mengangkat niat negara yang baru lahir untuk menjadi anggota ASEAN dalam Pertemuan Bilateral Kementerian antara Indonesia-Timor Leste

Setelah diberikan status sebagai *Observer* (pengamat) di ASEAN pada tahun yang sama dengan kemerdekaannya, Timor Leste kemudian mempercepat upayanya dalam menawar diri ke ASEAN. Pada tahun 2005 Timor Leste bergabung dengan ASEAN Regional Forum (ARF), dan kemudian pada tahun 2007, menandatangani *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* (TAC). Selanjutnya, didirikan misi diplomatik di 10 negara-negara anggota ASEAN dan membuka Sekretariat nasional ASEAN di ibu kotanya, Dili, pada tahun 2009.

Sekretariat ASEAN juga telah menghadiri sejumlah pertemuan ASEAN dan memberdayakan pembangunan kapasitasnya. Upaya seriusnya dalam mengakses untuk menjadi anggota ASEAN tidak diragukan lagi ketika Timor Leste akhirnya mengajukan permohonan resminya pada tanggal 4 Maret 2011.

Timor Leste tentunya telah memenuhi beberapa persyaratan. Dari segi geografi, Timor Leste berada di wilayah Asia Tenggara. Dengan menetapkan kedutaannya di 10 negara anggota ASEAN dan menandatangani TAC (*The Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia*), itu menandakan bahwa Timor Timur pada dasarnya menangkap prinsip-prinsip dasar dan tujuan ASEAN. Dengan menandatangani TAC, berarti Timor Leste berkomitmen sendiri untuk tidak ikut campur dalam urusan internal negara-negara anggota ASEAN.

Meskipun Timor Leste telah menunjukkan upaya yang besar untuk menjadi anggota ASEAN, bukan berarti pengakuannya akan langsung disetujui oleh ASEAN. Timor Leste masih harus bertemu syarat lain untuk diterima secara resmi dalam keluarga ASEAN. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 (3), penerimaannya diputuskan oleh: “konsensus 10 negara anggota ASEAN dalam KTT ASEAN” (Gede & Mangku, 2017)

Upaya timor leste dalam memasuki keanggotaan ASEAN ini sangatlah Relevan dengan teori regionalisme dan bilateral karena Timor Leste berdasarkan geografis dekat dengan ASEAN dan hal itu bisa menjadi alasan utama untuk bisa memasuki ASEAN dan hubungan bilateral juga menjadi faktor utama Timor Leste bisa menjadi Anggota ASEAN dengan syarat bergabung dengan Organisasi dibawah naungan ASEAN yaitu ASEAN Regional Forum (ARF). Dengan bergabung nya Timor Leste ke ARF akan sangat mempermudah Timor Leste untuk menjalin hubungan baik dengan semua negara anggota ASEAN

c. Statement Presiden Jose Ramos Horta dalam keanggotaan ASEAN

Dalam Wawancara Presiden Jose Ramos, Timor Leste Juga bagian dari Asia Tenggara, negara-negara lain di Asia Tenggara telah bergabung dengan ASEAN. Lalu kenapa Timor Leste belum bergabung? Timor Leste pernah menjadi anggota ASEAN ketika kita menjadi provinsi ke-27 di Indonesia. Jadi otomatis Timor Leste adalah bagian dari ASEAN. (Kompas Tv, 2022)

Dalam wawancara ini ada beberapa poin-poin penting yang disampaikan oleh dengan Jose Ramos horta.

1. Timor Leste secara geografis harusnya sudah menjadi bagian dari ASEAN
2. Timor Leste sudah pernah menjadi Anggota ASEAN saat menjadi provinsi Indonesia yang ke-27
3. keuntungan bagi Timor Leste jika bergabung ASEAN yaitu Timor Leste menjadi bagian 700 juta masyarakat, bagian dari ekonomi lebih dari empat triliun dolar
4. Timor Leste menarik perhatian para investasi asing diberbagai bidang seperti Bidang industry farmasi, peralatan medis, industry mode dari Eropa yang mungkin berminat membangun Markas di sini karena jutaan dan puluhan juta masyarakat kelas ekonomi menengah dan menengah keatas, industri pengolahan makanan. (Horta, 2022)

Berdasarkan data diatas, data ini sangat relevan dengan teori Regionalisme dan bilateral. Teori regional sangat relevan dengan bab ini berdasarkan fakta geografis dan sejarah timor leste saat masih menjadi bagian dari negara Indonesia. Sedangkan teori bilateral relevan dengan data diatas karena Timor Leste memiliki hubungan baik dengan Indonesia. Hal itu benefit untuk Timor Leste karena mempunyai hubungan baik dengan negara ASEAN bisa menjadi jalur utama untuk menjadi anggota ASEAN.

Respon Negara-negara ASEAN terhadap pengajuan keanggotaan Timor Leste di ASEAN

Beberapa negara Asean tampaknya telah menunjukkan sikap menerima Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN. Tetapi ada beberapa negara yang masih menunjukkan keraguan kepada Timor Leste. Para kepala negara dan pemerintahan ASEAN sudah mencatat dan mengamati progress kemajuan Timor leste,” yang mana nanti bisa dibahas dalam pembahasan ACCWG (*ASEAN Coordinating Council Working Group*). Berikut Statement dari 10 negara ASEAN:

1. Singapura

Singapura Belum bisa menerima Keanggotaan Timor Leste di ASEAN, Karena ada beberapa alasan:

1. Kapasitas ekonomi Timor Leste masih belum mapan;
2. Jumlah manusia yang keahlian dalam sumber daya di Timor Leste masih terbatas;
3. Timor Leste dianggap tidak mampu menghadapi banyak dinamika yang sedang terjadi di ASEAN
4. Timor Leste akan dibebani dengan biaya saham yang harus dibayar oleh masing-masing dari negara anggota ASEAN pada setiap pertemuan. (Rifqi Mahardika Putra et al., 2022)

2. Laos

Dikutip dari Dio Herdiawan Tobing yang merupakan peneliti di ASEAN Studies Center (ASC) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, diketahui bahwa Singapura dan Laos tidak setuju dengan Timor Leste untuk menjadi bagian dari ASEAN dengan argumen bahwa Timor Leste belum siap secara ekonomi dan juga di masa depan dikhawatirkan itu akan sangat menghambat ASEAN karena faktor keamanan, ekonomi dan Timor Leste yang masih dibawah rata-rata dan politiknya akan mudah dipengaruhi, Singapura dan Laos menganggap ini sebagai beban untuk ASEAN dan menghalangi misi ASEAN untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar negara. (Fisipol, 2019)

3. Indonesia

Indonesia sebenarnya mendukung Upaya Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Pada tahun 2011 Timor Leste mengajukan proposal untuk aplikasi keanggotaan ketika Indonesia menjabat sebagai Ketua ASEAN, hal ini sengaja dilakukan oleh Timor Leste karena negara berharap bahwa keanggotaan Timor Leste status sebagai anggota ASEAN bisa diproses lebih cepat mengingat bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang mendukung Timor Keanggotaan Leste di ASEAN.

Sebagai bentuk upaya dan pendekatan diplomasi ke Indonesia, pada tahun 2013 Presiden Timor Leste saat itu, Taur Matan Ruak melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia, kunjungan tersebut membahas Keanggotaan Timor Leste di ASEAN dan peningkatan ekonomi dan hubungan politik antara Timor Leste dan Indonesia. Itu pendekatan diplomatik yang dilakukan oleh Timor Leste tidak hanya dilakukan pada saat kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono namun berlanjut hingga kepresidenan Joko Widodo, dukungan Indonesia untuk keanggotaan Timor Leste di ASEAN adalah ditegaskan kembali pada 26 April 2020, pada saat itu kali Menteri Indonesia Luar Negeri, kata Retno Marsudi bahwa "Indonesia mendukung penuh Timor Aplikasi Leste sebagai ASEAN negara anggota," dia menambahkan bahwa dia berharap proses menerima dan meratifikasi Timor Leste sebagai ASEAN anggota dapat diselesaikan cepat. (Antarnews.com, 2020)

4. Malaysia

Pemerintah Malaysia mendukung penuh upaya Timor Leste menjadi anggota ASEAN dengan alasan terkuat adalah itu Timor Leste terletak di wilayah Asia Tenggara. Dukungan terhadap Timor Leste ini ditegaskan oleh Menteri Luar Negeri Malaysia, Datuk Saifuddin Abdullah ketika ditanya tentang sikap Malaysia terhadap permohonan keanggotaan Timor Leste tahun 2019, Datuk Saifuddin juga telah menginformasikan kepada Sikap Malaysia yang mendukung Timor Leste menjadi anggota ASEAN kepada mantan Menteri Luar Negeri Timor Leste, Dionisio de Costa Babo Soares saat berkunjung ke Malaysia pada 26 Juli 2019. (Antarnews.com, 2019)

5. Filipina

Filipina termasuk sebagai negara yang mendukung Timor Leste menjadi anggota ASEAN, hal ini terlihat pada penutupan KTT ASEAN ke-22 dimana Benigno Aquino selaku Presiden Filipina saat itu menyatakan bahwa, "Pada catatan ini, izinkan saya untuk menyatakan dukungan Filipina atas tawaran Timor Leste untuk bergabung

dengan komunitas ASEAN. Kami berharap dapat bekerja lebih erat dengan Anda di masa depan dalam memajukan dialog regional, yang kami tahu tidak hanya akan berdampak pada pertumbuhan rakyat dan negara kami, tetapi juga akan berkontribusi pada stabilitas dan pembangunan berkelanjutan di kawasan kami. (Prameswari, 2018)

6. Thailand

Thailand mendukung Timor Leste dalam usahanya menjadi anggota ASEAN. Mantan Menteri Luar Negeri Thailand, Kasit Piromya pernah mengkonfirmasi dukungan Thailand untuk Keanggotaan Timor Leste yang direncanakan di ASEAN dengan alasan bahwa lokasi negara di Asia Tenggara dan kepemimpinannya dalam mempromosikan demokrasi dan hak asasi manusia adalah diakui oleh masyarakat internasional. Menurut laporan Kementerian Luar Negeri Thailand, negara tersebut telah menyatakan kesiapannya untuk mendukung pembangunan Timor Leste di berbagai bidang melalui upaya-upaya berikut:

- a. Pertukaran pengalaman dalam ekonomi dan social pembangunan dan kawasan untuk orang-pengolahan migran, terlantar dan korban perdagangan
- b. Dukungan untuk pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian
- c. Ekspor beras ke Timor Leste
- d. Bekerja sama dengan Timor-Leste dalam pembangunan infrastruktur di pelabuhan, Sektor perdagangan, pembuatan Kapal, Perjalanan, Investasi, dan pernikahan (Thaiembassy, 2011)

7. Brunei Darussalam

Dilansir dari The Scoop, pada tahun 2019 Menteri Luar Negeri Timor Leste mengatakan bahwa Brunei Darussalam telah memberikan jaminan akan mendukung upaya Timor Leste untuk bergabung dengan ASEAN, Brunei Darussalam juga melakukan tahap diplomasi sepuluh negara anggota ASEAN dengan harapan kesepuluh negara tersebut mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN. (Thescoop.co, 2019)

8. Vietnam

Pada Rapat Koordinasi Kelompok Kerja Dewan ASEAN ke-11 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2021 dan membahas permohonan keanggotaan Timor Leste menjadi anggota ASEAN, delegasi Vietnam yang dipimpin oleh Wakil Menteri Luar Negeri Nguyen Quoc Dung sepakat untuk memberikan dukungan positif kepada Timor Leste pada tahun Dalam persiapannya menjadi anggota ASEAN, dalam pertemuan tersebut Dung juga meminta agar ACCWG menilai dampak keanggotaan Timor Leste sebelum mengirimkan laporan rekomendasi kepada pertemuan para Menteri Luar Negeri dan pejabat tinggi ASEAN. (Asean2020, 2020)

9. Kamboja

Pada tahun 2016 Kamboja menegaskan kembali dukungannya kepada Timor Leste

untuk menjadi anggota ke-11 ASEAN. Perdana Menteri Hun Sen menyampaikan beberapa hal mengenai bentuk dukungannya terhadap Timor Leste yang akan Kamboja memberikan bantuan berupa teknisi dan tenaga ahli ke Timor Leste, selain itu Kamboja akan menawarkan sepuluh beasiswa setiap tahun untuk Pelajar Timor Leste, dan Kamboja bersedia bekerja sama dengan Timor Leste melalui penandatanganan tiga dokumen penting terkait perdagangan dan pariwisata, perminyakan, pembebasan visa bagi pemegang paspor diplomatik dan dinas, serta kerja sama di bidang ketenagakerjaan. Dukungan ini dilakukan dalam rangka peningkatan perekonomian pertumbuhan dan kualitas sumber daya manusia negara Timor Leste untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh ASEAN. (Khmertimeskh.com, 2016)

10. Myanmar

Awalnya Myanmar ragu menerima permohonan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN, ada dua hal yang menjadi pertimbangan oleh Myanmar, yang pertama adalah itu Xanana Gusmao dianggap memiliki hubungan dekat dengan Aung San Suu Kyi yang merupakan tokoh demokrasi Myanmar, dan yang kedua adalah Myanmar yang menganggap Jose Ramos Horta sebagai pendukung intervensi kemanusiaan karena pidatonya menanggapi Invasi Amerika Serikat ke Irak, namun lambat laun Myanmar mulai menyatakan dukungannya kepada Timor Leste. Pernyataan Myanmar mengenai dukungannya Leste di ASEAN, terhadap maka dapat keanggotaan disimpulkan Timor bahwa Myanmar bersedia menerima Timor Leste menjadi negara anggota AS. (Karlton & Rama, 2010)

Dalam 10 statement negara ada 2 negara yang belum siap menerima Timor Leste untuk masuk ke dalam anggota ASEAN yaitu Singapura dan juga Laos. Sementara 8 negara lainnya menyatakan setuju untuk menerima Timor Leste untuk bisa menjadi Anggota ASEAN walaupun ada 1 negara yang ragu-ragu untuk menerima Timor Leste.

Pembahasan Sidang KTT tentang keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN

Timor leste hampir menunggu lebih dari 10 tahun untuk menunggu hasil proses penerimaan keanggotaan ASEAN dan sampai pada hari ini belum adanya proses persetujuan dari ASEAN dikarenakan Singapura masih belum mau memberi jawaban untuk menerima Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN.

Banyak sekali pembahasan di sidang KTT untuk pembahasan keanggotaan Timor Leste, tetapi beberapa kali ASEAN masih menunda dan ingin melihat perkembangan Timor Leste untuk bisa memenuhi persyaratan untuk menjadi anggota ASEAN. Berikut hasil hasil sidang KTT yang membahas keanggotaan Timor Leste:

Jenis Sidang	Hasil
KTT ke-XVIII	ASEAN menerima aplikasi aksesori yang diusulkan Timor Leste dan membahasnya pada pertemuan tersebut.
KTT ke-XIX	ASEAN menindaklanjuti agenda sidang KTT ke XVIII.

KTT ke-XX	ASEAN membentuk ASEAN <i>Coordinating Council-Working Group</i> (ACCWG) yang ditujukan untuk meninjau kesiapan Timor Leste bergabung dengan ASEAN.
KTT ke-XXII dan ke-XXIII	Menindaklanjuti agenda sidang KTT ke-XX, ASEAN meminta ACCWG untuk berhati-hati dalam kegiatan peninjauannya.
KTT ke-XXIV	Asean menambah bidang tinjauan ACCWG, yakni: bidang ekonomi, politik, dan sosial Timor Leste.

Tabel 1.1 : Hasil sidang KTT ASEAN dengan agenda permohonan masuknya Timor Leste dalam organisasi regionalnya (Cambodia & International, 2014)

Tanggapan ASEAN terhadap kesediaan Timor Leste untuk bergabung dengan organisasinya agak berbeda dengan tanggapan negara-negara CMLV (Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam) ketika mereka menerima keanggotaan. Empat negara memperoleh status keanggotaan penuh dalam waktu relatif singkat. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Timor-Leste. tahun ini Timor Leste pertama kali mengajukan proposal pada tahun 2011, tetapi mempertahankan status "pengamat" hingga tahun 2019.

Hasil proses akses ASEAN Timor Leste, yang saat ini ditangguhkan oleh keputusan Mahkamah Konstitusi (diterima oleh 9 negara

anggota kecuali Singapura), patut kita syukuri. ASEAN memiliki aturan hak

keajiban yang harus diikuti oleh semua negara anggota. Sikap Singapura sejauh ini menolak agenda ini sebagai semacam peringatan untuk menghindari campur tangan pihak luar di Asia Tenggara. Sikap ini dilihat sebagai upaya menjaga perdamaian, mendukung stabilitas kawasan dan nilai-nilai untuk menciptakan perdamaian di kawasan.

Di sisi lain, menerima keanggotaan Timor Leste berisiko mengembangkan aturan dan norma yang tidak sesuai dengan kebijakan ASEAN, yang dapat mengancam perdamaian dan keamanan kawasan, sehingga memungkinkan ASEAN untuk berkembang. Ini muncul sebagai "prediksi" Singapura ketika mengumumkan akan menolak tawaran Timor Timur untuk bergabung dengan ASEAN.. (Palatino, 2011)

Pembahasan sidang KTT tentang keanggotaan Timor Leste menjadi bukti relevansi untuk kedua teori regionalisme dan bilateral. Pembahasan siding yang dilakukan oleh ASEAN ini untuk mereview dan melihat perkembangan Timor Leste. Secara regionalisme, Timor Leste bisa memasuki Keanggotaan ASEAN karena letaknya yang secara geografis lebih dekat dengan negara Indonesia. Secara hubungan bilateral, menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain tentunya akan berdampak pada keputusan dalam sidang KTT ASEAN walaupun sepenuhnya belum menerima karena beberapa faktor ekonomi dan keamanan.

Argumen pendukung dan argumen yang menolak tentang kekuatan Timor Leste

Hal itu juga menimbulkan beberapa argument yang mendukung dan argumen yang melawan untuk keanggotaan timor leste serta faktor-faktor yang masih menjadi pertimbangan ASEAN

untuk Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN:

Argumen yang mendukung	Argumen Yang Melawan	Faktor-faktor yang menjadi Pertimbangan
Kehadiran dan akses geografis yang lebih besar di wilayah ini	Kesenjangan ekonomi dan sosial antara Anggota Timor-Leste dan ASEAN	Peringkat Timor-Leste lebih baik dari Kamboja, Laos, dan Myanmar
Pengalaman Timor-Leste dalam perdagangan regional	Institusi yang lemah	
Kontribusi Timor-Leste terhadap pertumbuhan regional, kemajuan sosial dan pengembangan budaya	Beban keuangan baik untuk ASEAN maupun untuk Timor Leste	<ul style="list-style-type: none"> - Dana kekayaan kedaulatan Timor Leste - Pendanaan di bawah 'Inisiatif untuk integrasi ASEAN berasal dari mitra dialog
Perluas perdamaian dan stabilitas ke seluruh wilayah Asia tenggara	Profil internasional Timor-Leste yang terlihat dan kuat dalam membela demokrasi, hak asasi manusia dan kebebasan media	<ul style="list-style-type: none"> - ASEAN adalah organisasi apolitis. - Minimnya potensi Timor-Leste untuk bertindak sebagai kekuatan destabilisasi - Berkurangnya kritik terhadap Timor-Leste belakangan ini
Akses istimewa dan koneksi ke 250 juta orang berbahasa Portugis di empat benua	Keanggotaan dapat menghambat kemajuan dalam Intergrasi Asean	
Mencegah memiliki pengaruh berlebihan di wilayah kekuatan eksternal	Posisi yang diambil oleh Timor-Leste di blok tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh anggota besar tertentu, seperti Indonesia	
Pasar potensial yang berkembang untuk investasi ke dalam	Upaya yang dilakukan oleh Timor-Leste untuk mendiversifikasikan politik luar negeri di beberapa forum	

Tabel 1.2 : Argumen Pendukung dan Argumen Penolakan Keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN (Galan, 2021)

Dalam argumen diatas, sepertinya timor leste belum punya untuk bahan pertimbangan untuk 6 argurmen terakhir. Tabel diatas juga menjelaskan:

Pertama, salah satu argumen yang paling sering diajukan terhadap keanggotaan Timor Leste adalah kesenjangan ekonomi dan sosial yang diamati antara Timor-Leste dan ASEAN. negara anggota. Namun, sebagai faktor yang meringankan, berdasarkan pengamatan, Timor-Leste menempati urutan kedelapan dari 11 anggota dalam PDB per kapita (lebih tinggi dari Kamboja dan Myanmar), dan kesembilan dalam Indeks Pembangunan Manusia (lebih baik dari Kamboja, Laos, dan Myanmar).

Kedua, argumen berulang lainnya yang diajukan terhadap keanggotaan Timor Leste adalah institusi yang lemah, yang berarti kesulitan dalam menandatangani dan mengimplementasikan komitmen utama serta berpartisipasi dalam semua institusi dan agenda ASEAN, mencapai lebih dari 1.000 pertemuan yang dihadiri setiap tahun, sebagaimana dicatat oleh Pemerintah Singapura (2015), terutama sebagai bagian dari komunitas politik-keamanan, yang meliputi latihan bersama. Sebagai faktor yang perlu diperhatikan, berdasarkan pengamatan, Timor Leste menempati urutan kedelapan dari 11 anggota dalam indeks tata kelola, lebih baik dari Kamboja, Laos, dan Myanmar.

Ketiga, beban keuangan keanggotaan Timor-Leste baik untuk ASEAN, karena anggota baru dapat mengakses pendanaan di bawah "Inisiatif tentang Integrasi ASEAN" ASEAN, tetapi doktrin ASEAN tentang tanggung jawab yang sama Ini juga berarti bahwa semua anggota harus berkontribusi dalam jumlah yang sama untuk mendanai biaya operasional ASEAN . (\$2 juta per anggota dalam anggaran 2016) (Timor-Leste, 2019)

Keempat, profil internasional Timor-Leste yang terlihat kuat dalam membela demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan media, yang berbenturan dengan rezim yang kurang demokratis di beberapa anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, dan Vietnam). Fakta yang bisa menjadi faktor yang meringankan yaitu fakta bahwa ASEAN adalah organisasi apolitis, bahwa potensi Timor-Leste untuk bertindak sebagai kekuatan destabilisasi dalam sistem politik negara-negara ASEAN sangat minim, belakangan ini Timor-Leste telah mengurangi kritiknya terhadap Myanmar dan Kamboja, melindungi anggota ASEAN dari internasional kritik karena solidaritas, setelah kritik diterima pada tahun 2010 ketika Timor-Leste adalah satu-satunya Tenggara Negara Asia memberikan suara mendukung Resolusi PBB yang mengutuk pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar. (Roughneen, 2010)

Kelima, Kemungkinan keanggotaan Timor-Leste menghambat kemajuan dalam tiga komunitas ASEAN Karena berdasarkan Piagam ASEAN, keputusan dibuat dengan suara bulat, oleh karena itu, menurut hukum, Timor-Leste berhak untuk memveto keputusan atas semua keputusan yang dibuat oleh 10 anggota saat ini.

Keenam, kemungkinan bahwa posisi yang diambil Timor-Leste di blok tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh anggota besar tertentu, seperti Indonesia. Akhirnya, potensi kurangnya komitmen atau kapasitas untuk berkontribusi bagi ASEAN, karena upaya Timor-Leste untuk mendiversifikasi hubungan luar negerinya melalui antusiasme partisipasi dalam organisasi lain seperti CPLP (*Certified Professional in Learning & Performance*). Secara khusus, kekhawatiran awalnya ditunjukkan oleh Singapura terutama terkait dengan:

A. Kesenjangan ekonomi dan sosial antara Timor-Leste dan anggota ASEAN,

- B. Ketidakmampuan Timor-Leste untuk dapat menandatangani dan melaksanakan kunci komitmen, dan untuk berpartisipasi dalam semua lembaga dan program kerja ASEAN
- C. Lemahnya lembaga orang Timor, yang dapat memaksa Timor-Leste “untuk menyerah pada kekuatan dunia lain,”
- D. Potensi akses Timor-Leste untuk menghambat kemajuan komunitas ASEAN (Lowy Institute, 2017)

Di Pikiran Singapura, keanggotaan Timor-Leste akan memperlambat kemajuan integrasi ASEAN karena dua alasan utama:

- (i) akan meningkatkan disparitas ekonomi, sehingga alasan ekonomi untuk bergerak maju dengan integrasi akan berkurang, dan
- (ii) itu akan memberikan hak veto dalam semua keputusan kepada yang lain anggota

Posisi Kekuatan dan perkembangan Timor Leste dan perbandingan dengan Singapura

Berikut bukti perbandingan data *Gross Domestic Product (GDP)*, *Human Development Index*, dan *Worldwide Governance Indicator* Timor leste dengan negara ASEAN yang lainnya

GDP Per Kapita (US\$)	
Singapura	64,582
Brunei Darussalam	31,628
Malaysia	11,373
Thailand	7,274
Indonesia	3,894
Filipina	3,103
Vietnam	2,567
Laos	2,543
Timor Leste	2,036
Kamboja	1,510
Myanmar	1,326

Tabel 1.3: Data GDP Per Kapita (World Bank, 2019)

Worldwide Governance Indicator	
Singapura	1.639
Brunei Darussalam	0.620
Malaysia	0.475
Indonesia	-0.135
Thailand	-0.275
Filipina	-0.335
Vietna	-0.353
Timor Leste	-0.455
Laos	-0.769
Kamboja	-0.771
Myanmar	-0.940

Tabel 1.4: Data *Worldwide Governance Indicator* (World Bank, 2019)

Human Development Index	
Singapura	0.935
Brunei Darussalam	0.845

Malaysia	0.804
Thailand	0.765
Filipina	0.712
Indonesia	0.707
Vietnam	0.693
Timor Leste	0.626
Laos	0.693
Myanmar	0.584
Kamboja	0.581

Tabel 1.5: Data *Human Development Index* (World Bank, 2019)

Dari ketiga Tabel tersebut menunjukkan bahwa Timor Leste berada di tengah tengah negara CLMV (Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam). Hal itu menunjukkan bahwa Timor leste saat ini masih berada dalam persaingan dengan 4 negara yang saat ini bias dibidang ekonominya sedang mengalami kesenjangan. Dari beberapa fakta tentang Timor Leste, data ini sangat revelan dan berhubungan dengan Teori Regionalisme. Data ini juga menunjukkan bahwa Regionalisme juga menjadi bagian terpenting dalam sistem keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN. Data diatas juga bisa memperkuat kualifikasi untuk Timor Leste menjadi bagian dari komunitas ASEAN.

Hubungan Bilateral Singapura dengan Timor Leste Pasca Penolakan

Hubungan antara Singapura dengan Timor leste sesungguhnya menimbulkan ribuan pertanyaan karena banyak yang menganggap bahwa kedua negara tersebut sedang mengalami ketegangan dalam hubungan kedua negara tersebut. hal itu dipicu oleh Singapura yang menolak atau mungkin belum mau menerima Timor leste sebagai anggota ASEAN dan banyak juga yang menganggap bahwa timor leste tidak mempunyai hubungan baik dengan Timor Leste. Namun faktanya Timor leste mempunyai hubungan yang baik dengan Singapura bahkan kedua negara tersebut memulai hubungan bilateral dari tahun 2002 sampai saat ini. Dalam bentuk penolakan keanggotaan ASEAN yang dilakukan oleh Singapura, justru Negara ini peduli dengan negara tetangga nya secara geografis walaupun banyak yang menganggap bahwa timor leste jauh dari kawasan ASEAN.

Pada tahun 2010 akhirnya Timor-Leste Resmi membuka kantor perwakilan di Singapura oleh duta besar Timor Timur Raya ke Singapura Tuan Roberto Suarez, harapannya Kerjasama ekonomi yang serius dengan Singapura terwujud.

Selain itu, Singapura dan Timor leste masih menjalin kerja sama dari tahun 2013 – 2020. Berikut bentuk kerja sama dari Singapura dengan Timor Leste:

1. Diplomatik

Hubungan diplomatik tentu sangat penting bagi semua negara, termasuk bagi ASEAN, Singapura dan Timor Leste, bahkan jika ada ketegangan dalam hubungan tersebut, kedua negara ini tentu saling peduli. Timor-Leste dan Singapura telah melakukan sejumlah kunjungan resmi dan pribadi ke Singapura dan Timor-Leste. Perdana Menteri Xanana

Gusmão melakukan kunjungan resmi ke Singapura atas undangan Perdana Menteri Lee Hsien Loong untuk meningkatkan hubungan kedua negara. Selain itu, pada hari yang berbeda, Timor Leste dan Singapura melakukan tur dengan tujuan yang berbeda

Pada 29 Januari 2018, Menteri Luar Negeri Timor-Leste Prof. Dr. Aurelio Guterres melakukan kunjungan resmi pertamanya ke Singapura. Menteri Guterres melakukan kunjungan kehormatan kepada Perdana Menteri Lee Hsien Loong, dan dijamu makan siang oleh Menteri Luar Negeri Dr Vivian Balakrishnan. Menteri Balakrishnan dan Menteri Guterres menegaskan kembali persahabatan yang hangat dan berlangsung lama antara kedua negara kita, sejak sebelum kemerdekaan Timor-Leste. Para menteri membahas perkembangan internal di Timor Timur dan perkembangan di kawasan. Kedua belah pihak juga bertukar pandangan tentang prioritas Singapura sebagai Ketua ASEAN pada 2018, serta proses yang sedang berlangsung dari Kelompok Kerja Dewan Koordinasi ASEAN (ACCWG) mengevaluasi permintaan untuk mendukung pembentukan Dewan Koordinasi ASEAN (ACCWG). Timor Leste bergabung dengan ASEAN. Menteri Balakrishnan juga menegaskan kembali komitmen Singapura untuk mendukung pembangunan Timor Timur melalui pemberian bantuan teknis di bawah Program Kerjasama Singapura (SCP). (Singapore, 2018b)

Berdasarkan data diatas, data ini sangat berhubungan dengan teori Regionalisme dan bilateral karena kedua pihak juga membahas tentang perkembangan kawasan daerah ASEAN dan kedua negara juga melakukan bertukar pandangan tentang prioritas Singapura sebagai Ketua ASEAN pada 2018, serta proses yang sedang berlangsung dari Kelompok Kerja Dewan Koordinasi ASEAN (ACCWG).

27 September 2018, Menteri Luar Negeri Dr Vivian Balakrishnan menjadi tuan rumah untuk makan siang bagi para pemimpin Negara-negara Kepulauan Pasifik dan Timor-Leste di saat Sidang Umum PBB ke-73 di New York. Mereka membahas tantangan dan kepentingan bersama negara pulau kecil, termasuk yang terkait dengan lautan dan perubahan iklim. Mereka menegaskan kembali perlunya kerja sama yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang menghancurkan, melestarikan dan menggunakan laut dan sumber dayanya secara berkelanjutan, dan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Mereka membahas cara-cara untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dalam pembangunan dan pengembangan kapasitas. (Singapore, 2018a)

Berdasarkan relevansi penggunaan teori Regionalisme dan Bilateral, data ini sangat berhubungan dengan teori ini karena Singapura membahas tentang lautan dan perubahan iklim di kawasan ASEAN dan juga mereka memerlukan kerja sama yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang menghancurkan, melestarikan dan menggunakan laut dan sumber dayanya secara berkelanjutan, dan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan

Hubungan Diplomatik antar 2 negara masih berlanjut sampai tahun 2019 dimana Menteri Luar Negeri Timor-Leste Dionísio Babo Soares Mengunjungi Singapura. Maksud kunjungan dari Dionsio Babo untuk melakukan perkenalan secara resmi ke Singapura dari tanggal 8 sampai 9 Juli 2019. Para Menteri menegaskan kembali hubungan persahabatan yang telah berlangsung lama antara Singapura dan Timor-Leste. Mereka mencatat bahwa Singapura adalah investor utama di Timor-Leste. Mereka membahas langkah-langkah

untuk lebih memperkuat kerja sama bilateral di berbagai bidang seperti perdagangan dan investasi, serta kerja sama teknis. Mereka juga membahas permohonan Timor-Leste untuk bergabung dengan ASEAN, yang saat ini sedang dipelajari oleh ASEAN. Menteri Balakrishnan menegaskan kembali komitmen Singapura untuk mendukung kebutuhan pembangunan kapasitas Timor-Leste melalui Program Kemitraan Singapura (SCP) dan mengundang pejabat Timor-Leste tambahan untuk berpartisipasi dalam SCP. (Singapore, 2019a)

Berdasarkan data yang dikutip, data ini berhubungan dengan teori Regionalisme dan Bilateral karena Singapura dan Timor Leste mempererat hubungan mereka karena menurut Timor Leste, Singapura adalah Investor ekonomi utama, dan juga Mereka membahas langkah-langkah untuk lebih memperkuat kerja sama bilateral di berbagai bidang seperti perdagangan dan investasi, serta kerja sama secara teknis.

Belanjut pada 24 Juli 2019 Menteri Kehakiman Timor-Leste Manuel Cárceres Da Costa yang menghadiri upacara penandatanganan Konvensi Singapura tentang Mediasi di negara Singapura. Dewan Menteri bertemu di Istana Pemerintahan di Dili dan memberikan kewenangan penuh kepada Menteri Kehakiman, Manuel Cárceres da Costa, untuk menandatangani akses Timor-Leste ke Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perjanjian Penyelesaian. Konvensi Singapura tentang Mediasi. Konvensi ini, yang diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 Desember 2018, bertujuan untuk memberi negara dan organisasi integrasi ekonomi regional kerangka peraturan lintas batas untuk memastikan kepatuhan perjanjian yang menyediakan mediasi sebagai cara untuk menyelesaikan kemungkinan perselisihan antara Para Pihak di bidang perdagangan. Konvensi ini mengatur mediasi sebagai metode penyelesaian sengketa yang timbul dalam hubungan perdagangan internasional dan telah diratifikasi oleh lebih dari 150 negara, termasuk semua negara ASEAN. Timor-Leste akan menandatangani Konvensi pada 7 Agustus 2019 di Singapura. (Timor Leste, 2019)

Menurut data diatas, data ini sangat relevan dengan teori yang saya ambil yaitu Regionalisme dan bilateral karena kedua negara melakukan sebuah mediasi untuk memberi negara dan organisasi integrasi ekonomi regional kerangka peraturan lintas batas untuk memastikan kepatuhan perjanjian yang menyediakan mediasi sebagai cara untuk menyelesaikan kemungkinan perselisihan antara Para Pihak di bidang perdagangan.

Dari semua kunjungan yang dilakukan oleh Singapura-Timor Leste, hal ini menjadi salah satu benefit karena menurut penulis yang dilakukan oleh Timor Leste ini tentunya akan berdampak pada keputusan Singapura yang memungkinkan bisa berubah pikiran untuk menerima Timor Leste sebagai Anggota ASEAN

2. Ekonomi

Setelah adanya hubungan diplomatik antara Singapura dengan Timor Leste, Hubungan kerja sama ekonomi tentunya juga menjadi sangat penting bagi kedua negara. Ada beberapa hasil kerja sama antara Singapura dan Timor-Leste yaitu mereka menandatangani *Air Services Agreement* (Perjanjian Layanan Udara) yang akan memfasilitasi kelanjutan pertumbuhan hubungan antara kedua negara, meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral. Perdana Menteri Lee Hsien Loong dan rekannya dari Timor Leste Xanana Gusmao menyaksikan penandatanganan perjanjian di Istana

pada hari Senin. Kedua pemimpin juga menyambut baik meningkatnya minat perusahaan Singapura untuk menjajaki peluang bisnis di Timor-Leste, khususnya di sektor minyak dan gas. Mereka membahas perkembangan domestik di Timor-Leste serta masalah-masalah regional, termasuk permohonan Timor-Leste untuk menjadi anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). (Review, 2013)

Berdasarkan kerja sama ekonomi diatas, teori Regionalisme dan Bilateral sangat berhubungan dengan data ini karena memiliki hubungan baik dan Singapura berinisiatif membantu Timor Leste dengan menandatangani Air Services Agreement (Perjanjian Layanan Udara) yang akan memfasilitasi kelanjutan pertumbuhan hubungan antara kedua negara, meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral.

Timor Leste didukung oleh Singapura dalam mengupayakan pengembangan kapasitas Negara-negara Kepulauan Pasifik dan Timor-Leste melalui Program Kerjasama Singapura (SCP). Sampai saat ini, hampir 6.000 pejabat dari Negara-negara Kepulauan Pasifik dan Timor-Leste telah berpartisipasi dalam SCP dalam berbagai bidang-bidang seperti keuangan, masalah pelayanan sipil, pembangunan ekonomi dan penerbangan sipil. Singapura juga membantu Negara-negara Kepulauan Pasifik dalam upaya mereka untuk memerangi pandemi COVID-19, termasuk berbagi pengalaman mereka dalam mengelola situasi COVID-19 di Singapura dan pengembangan aplikasi pelacakan kontak. Selain itu para investor dari Singapura juga aktif berinvestasi dalam dinamika perekonomian Timor Leste Seperti melakukan kegiatan investasi, perdagangan, dan bisnis. Pusat Belanja dan supermarket di Dili dioperasikan oleh orang Singapura. (Soares, 2014)

Dalam kerja sama ekonomi ini, Teori Regionalisme dan Bilateral sangat berhubungan dengan data ini karena Singapura merasa prihatin dengan kondisi Covid pada saat itu dan berinisiatif membantu negara tetangganya untuk berpartisipasi melawan covid-19 dengan dalam mengupayakan pengembangan kapasitas Negara-negara Kepulauan Pasifik dan Timor-Leste melalui Program Kerjasama Singapura (SCP).

Melalui system kerja sama Ekonomi tentunya menjadi peruntungan Timor Leste yang memungkinkan bisa menaikkan perekonomiannya untuk lebih baik lagi sampai memenuhi persyaratan ekonomi ASEAN. Hal itu sangat berpengaruh sekali karena salah satu penyebab Timor Leste belum diterima oleh negara Singapura ialah permasalahan ekonomi yang mana tingkat perekonomian Timor Leste berada dibawah standar kualifikasi anggota ASEAN. Bahkan Ekonominya setingkat dengan negara CLMV (*Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam*) yang mana keempat negara ini juga memiliki masalah Kesenjangan ekonomi.

KESIMPULAN

Data diatas menjawab pertanyaan 1 pertanyaan dalam penelitian ini “Bagaimana hubungan bilateral Singapura - Timor Leste pasca penolakan keanggotaan Timor Leste di ASEAN”. Menurut beberapa diatas, memang sedikit menimbulkan pertanyaan terutama bagaimana hubungan kedua negara tersebut. Bisa dibbilang kedua negara ini (Singapura-Timor Leste) masih memilki hubungan yang baik dan hubunganya cukup erat tetapi dengan Timor Leste

yang ingin bergabung dengan Organisasi ASEAN, Singapura sedikit merasa keberatan untuk menerima. Karena berdasarkan kondisi Keamanan dan ekonomi Timor Leste bisa dibilang jauh dari kata aman dan mencukupi. Bahkan berdasarkan ranking ASEAN, Timor Leste menempati urutan 7 – 11 terbawah dari 3 ranking yaitu data *Gross Domestic Product (GDP)*, *Human Development Index*, dan *Worldwide Governance Indicator*.

Hubungan kedua negara ini juga dipelihara dengan baik karena pemimpin negara Singapura dan Timor Leste saling berkunjung ke negara mereka, baik secara politik maupun pribadi, mereka juga saling memberi bantuan social maupun ekonomi. Hubungan mereka juga dikembangkan melalui transportasi udara dan juga bantuan kesehatan.

Dari pendekatan regionalisme dan bilateral, kedua negara ini mengembangkan hubungan bilateral untuk kepentingan kawasan ASEAN dan juga kawasan Asia Tenggara

REFERENSI

- AntaraneWS.com. (2019). *Malaysia dukung Timor Leste masuk ASEAN*.
<https://www.antaraneWS.com/berita/951429/malaysia-dukung-timor-leste-masuk-asean>
- AntaraneWS.com. (2020). *Indonesia dukung Timor Leste segera jadi anggota ASEAN*.
<https://www.antaraneWS.com/berita/1572666/indonesia-dukung-timor-leste-segera-jadi-anggota-asean>
- Asean2020. (2020). “*Viet Nam, ASEAN support Timor Leste in membership application.*”
https://www.asean2020.vn/xem-chi-tiet1/-/asset_publisher/ynfWm23dDfpd/content/viet-nam-asean-support-timor-leste-in-membership-application
- Ayunda, S. (2016). *Diplomasi Timor Leste Bergabung Dalam Keanggotaan Tetap Asean*.
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(2), 1–12.
- Cambodia, K. of, & International, C. of F. A. and. (2014). *Sidang KTT ASEAN dengan agenda permohonan masuknya Timor Leste dalam organisasi regionalnya*.
<https://www.mfaic.gov.kh/Products/1903-visit-to-cambodia-by-timor-leste-foreignminister.aspx>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: choosing among five approaches*. In *Sage Publications, Inc.* (Vol. 2).
- Evans, G. (1998). *The Penguin dictionary of international relations*.
- Evita. (2018). *The Advantages of ASEAN*. *Dikutip Dari Quora*.
<https://www.quora.com/What-are-the-advantages-of-ASEAN>
- Fisipol. (2019). *Bincang ASEAN; Tantangan Timor Leste Menjadi Anggota ASEAN*.
<https://fisipol.ugm.ac.id/bincang-asean-tantangan-timor-leste-menjadi-anggota-asean/>
- Galan, E. (2021). *Ready or not ? The ultimate push of Timor-Leste to join ASEAN*. July.
- Gede, D., & Mangku, S. (2017). *the Efforts of República Democrática De Timor-Leste (Timor Leste) To Be a Member of Association of Southeast Asian Nations (Asean) and Take an Active Role in Maintaining and Creating the Stability of Security in Southeast Asia*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 13(Wendt 1999), 4. <http://asean.org/timor-leste-to-show->

- Horta, J. R. (2022). *Perjuangan Timor Leste untuk Masuk negara ke-11 ASEAN*.
<https://www.youtube.com/watch?v=o9DdMawouGU>
- Idntimes.com. (2022). *3 Alasan Timor Leste Ngotot Pongen Gabung ASEAN*. Zidan Patrio.
<https://www.idntimes.com/news/world/zidan-patrio/3-alasan-timor-leste-ngotot-pengen-gabung-asean-c1c2?page=all>
- Karlon, & Rama, N. (2010). *Network Vietnam*”, “*Beleaguered Myanmar finds support in East Timor*. <http://news.pecojon.org/beleaguered-myanmarfinds-support-in-east-timor/>
- Khmertimeskh.com. (2016). *Cambodia Supporting Timor-Leste for Asean*.
<https://www.khmertimeskh.com/7714/cambodia-supporting-timor-leste-for-asean/>
- Lowyinstitute. (2017). Timor-Leste’s critical window on ASEAN. *The Interpreter*.
<https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/timor-leste-critical-window-asean>
- Mansfield, E. D., And, & Milner, H. V. (1999). *The New Wave of Regionalism*.
- Palatino, M. (2011). *ASEAN Needs Timor-Leste :Singapore has expressed doubts over whether Timor-Leste is ready to join ASEAN. Will it look elsewhere?*
<https://thediplomat.com/2011/06/asean-needs-timor-leste/>
- Prameswari, Z. D. (2018). Penyebab Penolakan Singapura Terhadap Konsesus Keanggotaan Timor Leste di ASEAN. *Jurnal Hubungan Intrenasional*, 11, 4.
- prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Review, S. B. (2013). Singapore inked air services pact with Timor-Leste. In *Singapore Business Review*. <https://sbr.com.sg/aviation/news/singapore-inked-air-services-pact-timor-leste-0>
- Ricoeur, P. (2015). *TEORI INTERPRETASI*.
- Rifqi Mahardika Putra, Ramadhany, C. C., & Sofiyanti Salsabila. (2022). Membership Status of Timor Leste in Asean Based on Asean Charter 2007: Problem and Prospect. *Padjadjaran Journal of International Law*, 5(2), 244–264.
<https://doi.org/10.23920/pjil.v5i2.796>
- Riyadi, A. (2016). Penundaan Timor Leste Sebagai Anggota Tetap Asean 2011-2016. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 125–132.
- ROUGHNEEN, S. (2010). Timor-Leste: Choosing Between Asean and Burmese Reform? *The Irrawaddy*. https://www2.irrawaddy.com/article.php?art_id=17804
- Rudiany, N. P. (2015). Studi Perbandingan Proses Keanggotaan ASEAN: Vietnam, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste. *JAHl (Jurnal Analisis Hubungan Internasional)*, 4(1), 1685–1702.
- Rudy, teuku M. (2009). Administrasi dan Organisasi Internasional. *Bandung : PT Refika Aditama*.
- Sim Walter, E. (2017). • *PENYEBAB PENOLAKAN SINGAPURA TERHADAP KONSENSUS KEANGGOTAAN TIMOR LESTE DI ASEAN*.

- Singapore, G. of. (2018a). *MFA Press Statement: Minister for Foreign Affairs Dr Vivian Balakrishnan at the 73rd Session of the United Nations General Assembly, 27 September 2018*. https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2018/09/28092018_Min-at-UNGA
- Singapore, G. of. (2018b). *MFA Press Statement: Official Visit to Singapore by Minister of Foreign Affairs and Cooperation of the Democratic Republic of Timor-Leste Prof. Dr. Aurélio Guterres, 29 January 2018*. Government of Singapore. <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2018/01/Official-Visit-to-Singapore-by-Min-FA-and-Cooperation-of-TimorLeste>
- Singapore, G. of. (2019a). *Official Visit to Singapore by Minister of Foreign Affairs and Cooperation of the Democratic Republic of Timor-Leste Dionísio Da Costa Babo Soares, 8-9 July 2019*. <https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2019/07/Timor-Leste-PMV-to-SG>
- Singapore, G. of. (2019b). *Visit by Senior Minister of State, Ministry of Defence and Ministry of Foreign Affairs, Dr Mohamad Maliki Osman to Dili, Democratic Republic of Timor-Leste, 29 to 31 August 2019*. https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2019/08/280819_SMS-Visit-to-Timor-Leste
- Soares, R. (2014). Fostering everlasting friendship and relations between timor-leste and Singapore. *The Little Red Dot: Reflections of Foreign Ambassadors on Singapore*, 3, 271–280. https://doi.org/10.1142/9789814612814_0050
- Thaiembassy. (2011). *THAILAND CONFIRMS ITS SUPPORT FOR TIMOR-LESTE'S PLANNED MEMBERSHIP IN ASEAN*. https://www.thaiembassy.sg/press_media/news-highlights/thailand-confirms-its-support-for-timor-lestes-planned-membership-in-asean#:~:text=Foreign Minister Kasit Piromya has,recognized by the international community
- Thescoop.co. (2019). Timor Leste says Brunei will support its bid to join ASEAN. *Ain Bandial*. <https://thescoop.co/2019/07/06/timor-leste-says-brunei-will-support-its-bid-to-join-asean/>
- Timor Leste, G. of. (2019). *Meeting of the Council of Ministers of July 24, 2019*. <http://timor-leste.gov.tl/?lang=en&p=22551>
- Tv, K. (2022). *Perjuangan Timor Leste untuk Masuk negara ke-11 ASEAN*. <https://www.youtube.com/watch?v=o9DdMawouGU>
- World, B. (2019a). *GDP per capita (US\$)*. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>
- World, B. (2019b). *Population growth (annual, %)*. <https://data.worldbank.org/indicator/sp.pop.grow>
- World, B. (2019c). *Worldwide Governance Indicators*. <https://info.worldbank.org/governance/wgi/>
- Ximenes, C. (2002). *yang berbunyi: "Locations in recognized geography region of South East Asia 5 ."* November 1975, 370–379.